

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan.

#### **5.1 Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Peserta Didik Kelas XI Matematika Ilmu Alam (MIA) Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi.**

Pendekatan ilmiah (*Scientific*) telah diterapkan pada peserta didik kelas XI Matematika Ilmu Alam (MIA) Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi oleh FR selaku guru Bahasa Indonesia. FR melaksanakan perencanaan terlebih dahulu dengan guru yang serumpun di MA Darul Huda. Selain melaksanakan musyawarah dengan guru yang serumpun, FR juga ada MGMP guna mencocokkan rencana pembelajaran dengan guru-guru selain dari Darul Huda.

Langkah-langkah dalam penerapan pendekatan saintifik juga telah dilakukan secara tersusun dalam proses pembelajaran. Sesuai data yang peneliti peroleh, penerapan pendekatan yang dilakukan oleh FR telah sesuai dengan langkah-langkah yang tentunya harus diterapkan guna memaksimalkan pembelajaran dalam K13. Dimulai dari pemberian materi yang secukupnya kepada peserta didik, maka peserta didik dituntut untuk mengamati materi yang telah diberikan serta mencari pemahamn dari sumber lain yang relevan.

Langkah yang kedua yaitu menanya, langkah ini juga tekah dilakukan oleh FR dalam proses pembelajaran dimulai dari pertanyaan yang dasar diberikan

kepada peserta didik guna memancing agar peserta didik bisa lebih aktif untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami serta hal yang berhubungan dengan teks eksplanasi. Langkah selanjutnya yaitu mencoba, dalam kegiatan mencoba ini FR mengajak peserta didik untuk mau menulis teks eksplanasi secara individu sehingga FR bisa mengetahui kemampuan disetiap peserta didik. Bu Fna juga menekankan bahwa hasil yang dicapai dalam menulis teks eksplanasi berbeda, karena kondisi peserta didikpun juga berbeda.

Setelah mencoba dengan cara menuliskan teks eksplanasi oleh setiap individu, langkah selanjutnya yaitu menalar. Langkah menalar ini merupakan langkah yang dilakukan dengan menganalisis teks yang sudah disediakan FR berjudul "*Banjir*". Dari teks yang sudah disiapkan tersebut, peserta didik disuruh menganalisis struktur teks eksplanasi dan menunjukkan kutipannya dan menganalisis kaidah kebahasaan teks beserta kutipan yang menunjukkan kaidah kebahasaan tersebut. Dengan demikian peserta didik bisa mengetahui dengan jelas setelah mencoba untuk menulis teks eksplanasi yang dilanjutkan dengan menganalisis teks eksplanasi. Kedua langkah ini bisa dikolaborasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Langkah yang terakhir yaitu mengomunikasikan. Dengan cara mengomunikasikan hasil kerja peserta didik yang telah dibentuk berkelompok, maka perbedaan pemikiran berupa hasil teks eksplanasi bisa dipadukan menjadi ide-ide yang beragam. Setelah ide-ide disatukan dalam kelompok, kegiatan komunikasi yang dipilih FR adalah mempersentasikan hasil kerja kelompok kemuka kelas. Mempersentasikan kerja kelompok merupakan salah satu cara

mengomunikasikan dan melatih peserta didik untuk berani berkomunikasi di khalayak umum. Selain keterampilan menulis sebagai hasil akhirnya, hasil dari langkah mengomunikasikan ini juga termasuk dalam salah satu keterampilan berbahasa selain keterampilan menulis, yaitu keterampilan berbicara.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang teks eksplanasi. Seperti penelitian Lagur (skripsi, 2016) yang berjudul *Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran kepada Pendidik Bahasa Indonesia, peserta didik, dan peneliti lain. Pendidik sebaiknya mengajarkan pengetahuan dasar mengenai materi teks eksplanasi. Selain itu, pendidik juga diharapkan lebih bervariasi dalam memilih media dan memberikan evaluasi berkaitan dengan kesalahan peserta didik dalam menulis sehingga peserta didik tidak mengulangi kesalahan lagi dalam menulis teks eksplanasi. Peserta didik sebaiknya sering berlatih menulis supaya dapat mengasah keterampilan menulisnya. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan media yang berbeda atau dengan jenis teks yang berbeda.

Dalam penelitian tersebut peneliti belum memaksimalkan pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013. Penelitian tersebut hanya sebatas untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi dari peserta didik dengan menggunakan media gambar. Sedangkan dalam penelitian yang sekarang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran menulis

teks eksplanasi melalui penerapan pendekatan saintifik sesuai langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan ilmiah tersebut.

Sedangkan dalam penelitian yang lain, tentang teks eksplanasi seperti penelitian yang dilakukan oleh Laras (skripsi, 2016) yang berjudul *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan komponen RPP pada kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aktivitas yaitu: aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Aktivitas yang dilakukan pendidik meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti terjadi aktivitas peserta didik yang meliputi 1) aktivitas mengamati, 2) aktivitas menanya, 3) aktivitas mencoba, 4) aktivitas menalar, dan 5) aktivitas mengomunikasikan.

Penelitian tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran dan sesuai langkah yang ada dalam pendekatan ilmiah. Akan tetapi, penelitian tersebut belum maksimal dalam penerapan pendekatan saintifik, karena penelitian tersebut hanya sebatas apa yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Sedangkan dalam penelitian yang sekarang lebih menitik beratkan pada penerapan pendekatan saintifik didalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dikontekskan dengan lingkungan sekitar. Sehingga penerapan pendekatan dengan langkah-langkahnya sangat diperhatikan guna memaksimalkan pembelajaran dan mencapai sebuah keterampilan yang produktif berupa karya tulis.

Ada juga penelitian terdahulu yang diteliti oleh Andayani (skripsi, 2016) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Penggunaan Media Audiovisual “7 Fenomena Alam Unik dan Aneh di Dunia” pada Siswa Kelas VII B SMP Al Firdaus Sukoharjo Tahun Pelajaraan 2015/2016*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran materi menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual.

Penelitian tersebut menitik beratkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual. Sedangkan dalam penelitian yang sekarang dimaksudkan untuk memaksimalkan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan saintifik oleh peserta didik. Sehingga sebelum merambah ranah media dalam pembelajaran, penerapan pendekatan saintifik sangat ditekankan guna memaksimalkan pembelajaran sebelum masuk dalam ranah pembelajaran dengan media yang sudah disiapkan.

Selanjutnya ada satu lagi penelitian terdahulu yang diteliti oleh Wulandari (skripsi, 2016) yang berjudul *Analisis Kemampuan Menulis Teks Ekspalansi pada Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 2 Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik dengan membetrikkan tugas kepada peserta didik dan menganalisis hasil tulisan dari peserta didik. Kemampuan menulis peserta didik dinilai dari beberapa aspek seperti kesesuaian topik, ciri-ciri teks, struktur teks, dan pilihan kata.

Penelitian tersebut belum memaksimalkan pendekatan yang ada dalam kurikulum 2013. Dengan langkah-langkah yang ada, pada penelitian yang sekarang berusaha memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sesuai dengan langkah-langkah dalam menerapkan pendekatan saintifik yang terdapat di kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan K13 merupakan kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia dari tahun 2013 sampai sekarang. Kurikulum 2013 memiliki pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam penerapan pembelajarannya. Pendekatan ilmiah ini diharapkan mampu sebagai titik emas dalam perkembangan atau pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan saintifik pada umumnya menerapkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk aktif menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2015:115-117) pembelajaran pada metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggambarkan strategi-strategi pembelajaran dimana pendidik hanya sebagai fasilitator dan hanya memfasilitasi peserta didik dari pada harus mengajar langsung. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pendidik

secara sadar menempatkan perhatian yang lebih banyak pada keterlibatan, inisiatif, dan interaksi sosial yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip. Menginspirasi dan mendorong peserta didik sehingga mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran. Selain itu juga menginspirasi dan mendorong peserta didik untuk mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons pembelajaran.
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang dapat merangsang perkembangan intelektual peserta didik khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Menginspirasi dan mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran. penjelasan pendidik dan respons dari peserta didik atau interaksi pendidik dengan peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta dari pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
4. Dapat mengembangkan karakter peserta didik. Pembelajaran saintifik diharapkan bisa membuat peserta didik mempunyai karakter yang kokoh. Karakter ditanamkan melalui pembelajaran yang menekankan pada sikap spiritual dan sikap moral.

5. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Penalaran berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.

Karakteristik peran pendidik dalam pendekatan saintifik ini hanya sebatas fasilitator. Pemusatan pembelajaran terdapat pada peserta didik guna menuntut peserta didik lebih efektif dan inovatif dalam memahami materi yang diberikan pendidik. Melibatkan proses kognitif peserta didik dalam pembelajaran. Menggunakan kemampuan kognitif peserta didik guna merangsang kemampuan intelektual peserta didik dalam berpikir yang lebih tinggi lagi.

Seperti yang dijelaskan oleh Fathurrohman (2015:117) bahwa ada beberapa tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik, yaitu: untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik atau sering disebut dengan kemampuan intelektual, untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, terciptanya kondisi dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, untuk melatih peserta didik untuk mengomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan untuk mengembangkan karakter peserta didik.

K13 menempatkan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, K13 menekankan

metode pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang diajarkan dalam Kurikulum 2013 adalah teks eksplanasi. Penerapan teks eksplanasi dalam pendekatan tersebut bisa menjadi teks yang sangat berpengaruh dan cocok jika disandingkan dengan K13. Teks eksplanasi merupakan teks yang berhubungan dengan pengetahuan dan keilmuan, maka pembelajaran teks eksplanasi akan mendapat hasil yang maksimal. Menurut Nurcahyo (2013:26) teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya fenomena sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya fenomena tersebut secara jelas dan logis. Sedangkan menurut Endah (2014:82) teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi. Sependapat dengan hal tersebut, Anderson (2003:80) berpendapat bahwa teks eksplanasi adalah bentuk teks yang menyajikan serangkaian peristiwa.

Sementara itu, Mahsun (2014:33) menjelaskan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang memiliki fungsi sosial yang menjelaskan atau menganalisis tentang proses terjadinya sesuatu fenomena. Pendapat tersebut dikuatkan argumen dari Maryanto (2014:2) yang menjelaskan bahwa sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa sebelumnya, kemudian peristiwa yang sudah terjadi mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Dengan beberapa uraian dari para tokoh di atas bisa dipahami bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang didalamnya

berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam atau peristiwa sosial yang terdapat sebab akibat yang dijelaskan secara detail.

Menurut Mahsun (2014:33) struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian, yaitu pernyataan umum (pembukaan), dereta penjelas (isi), dan interpretasi (penutup/simpulan). Selaras dengan pendapat tersebut, Sobandi (2014:137) juga menjelaskan bahwa struktur teks ekplanasi terdiri dari tiga bagian yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interprestasi.

Pernyataan umum berisi tentang identifikasi fenomena atau penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan suatu gambaran secara umum terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan lain-lain. Deretan penjelas dituliskan dituliskan agar pembaca dapat mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena terjadi, bagian ini terkait dengan sebab akibat yang berisi tentang gambaran rangkaian kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pernyataan umum. Interpretasi berisi suatu penutup dan interpretasi bersifat opsional, interpretasi bisa dituliskan juga bisa tidak. Interpretasi merupakan simpulan uraian yang berdasarkan fenomena atau kejadian yang dibahas dalam pernyataan umum dan deretan penjelas.

Teks eksplanasi mempunyai ciri-ciri yang selaras jika diterapkan menggunakan pendekatan saintifik. Ciri teks eksplanasi antara lain: a) informasi yang terdapat didalamnya berupa fakta, b) hal yang dibahas merupakan hal yang berhubungan dengan keilmuan atau berhubungan dengan pengetahuan, c) bersifat informatif dan tidak untuk mempengaruhi pembacanya, dan d) terdiri dari struktur berupa pernyataan umum, deretan penjelas atau sebab akibat, dan interpretasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan guna memaksimalkan pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, mengajukan pertanyaan atau bertanya, mencoba atau bereksperimen, menalar, dan mengomunikasikan atau bisaanya disebut dengan 5M.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dan menerapkan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik, FR merencanakan pembelajaran terlebih dahulu dan bermusyawarah bersama guru-guru yang serumpun. Rancangan pembelajaran yang dimusyawarahkan dengan guru serumpun tersebut untuk persamaan persepsi dalam pembelaran mata pelajaran Bahasa Indonesia bisa maksimal. Dalam musyawarah tersebut juga ada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama guru yang serumpun. Selain musyawarah, FR juga datang pada pertemuan MGMP untuk mencocokkan hasil musyawarah dar guru yang serumpun dengan guru-guru yang lain supaya dapat menambah referensi dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran dikelas yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran yang disusun berupa silabus, RPP, media atau alat penunjang pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan FR di kelas XI Matematika Ilmu Alam (MIA) mengaplikasikan dari langkah-langkah 5M yang ada didalam pendekatan saintifik. Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan FR antara lain:

### **5.1.1 Penerapan Langkah Mengamati dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi**

Proses mengamati merupakan proses yang pertama kali dilakukan dalam mengaplikasikan langkah-langkah pendekatan saintifik. Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek pembelajaran secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dalam pembelajaran, dan mudah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Metode mengamati ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses suatu pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Pengamatan dalam pembelajaran ini menggunakan pengamatan terstruktur. Sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2015:122) salah satu bentuk pengamatan untuk memahami keterlibatan peserta didik adalah pengamatan terstruktur. Pengamatan struktur merupakan pengamatan yang telah dipersiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui konsep dasarnya, dan indikator-indikatornya. Dengan demikian pengamatan terstruktur ini hanya mencocokkan indikator yang telah disusun sebelumnya dengan gejala yang telah diamati. Peran peserta didik hanya sebagai pengamat penuh dan tidak perlu mengambil bagian dalam interaksi dengan anggota kelompok yang diamati dan tidak perlu memperlihatkan posisi peserta didik dalam interaksi tersebut. Pada pengamatan terstruktur dalam rangka proses pembelajaran, fenomena subjek, objek, dan situasi yang akan diamati oleh peserta didik telah direncanakan secara sistematis terlebih dahulu oleh pendidik dan dibawah bimbingan pendidik.

### **5.1.2 Penerapan Langkah Menanya dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi**

Menanya merupakan langkah dalam penerapan pendekatan saintifik setelah kegiatan mengamati. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang diperlukan untuk hidup cerdas dan untuk proses belajar sepanjang hayat. Dimulai dari proses mengamati, membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya sesuai apa yang mereka simak, lihat atau baca. Pada saat itu peserta didik dapat dipancing untuk lebih aktif lagi dalam mengasah keterampilannya.

Menanya merupakan kegiatan tingkat aktif dari peserta didik. FR selaku pendidik telah menuntun peserta didik untuk lebih aktif lagi melalui kegiatan menanya. Setelah peserta didik memahami materi yang disampaikan dan mengamati teks eksplanasi dari berbagai sumber, peserta didik diajak untuk aktif bertanya. FR memancing peserta didik untuk mau bertanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sederhana tentang teks eksplanasi. Kemudian disilakan untuk peserta didik bertanya secara bergantian tentang teks eksplanasi. Kegiatan bertanya tersebut bertujuan untuk melatih keaktifan peserta didik dan menjadi kebiasaan untuk bertanya dimulai dari pertanyaan yang bersifat faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotesis.

Proses pembelajaran tersebut masuk dalam ranah kompetensi pengetahuan yang terdapat pada KD 3.7 dan 3.8. Dalam hal ini peserta didik akan lebih aktif untuk mencari pemahaman materi yang diberikan terbatas guna mencari pemahaman untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi

yang telah diberikan kepada peserta didik. Teks yang diberikan disetiap peserta didik sama, karena proses mengamati ini bertujuan untuk memahami para peserta didik secara individu.

Pendidik perlu untuk membimbing peserta didik agar dapat mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang dimaksud tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dimulai dari situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari pendidik, masih memerlukan bantuan pendidik untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Semakin terlatih dalam hal bertanya maka semakin rasa ingin tahu dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan pendidik hingga sumber yang ditentukan peserta didik secara mandiri dari sumber yang tunggal sampai ke sumber yang beragam.

### **5.1.3 Penerapan Langkah Mencoba dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi**

Langkah mencoba merupakan langkah yang dilakukan pendidik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. menerapkan pembelajaran dengan menggunakan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang dilakukan berupa menyiapkan tema-tema atau judul yang akan ditulis menjadi teks eksplanasi. Dalam menerapkan langkah mencoba kepada peserta didik, FR memilih keterampilan menulis dalam pengaplikasiannya. Menurut FR sebagai pendidik atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan menulis merupakan cara

yang efisien untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, menurut FR peserta didik adalah penulis yang masih prematur, sehingga dengan menerapkan keterampilan menulis peserta didik akan terlatih untuk berkarya ilmiah.

Dari hasil pemahaman yang dilakukan sebelumnya, serta keaktifan bertanya yang dilakukan dalam kegiatan sebelumnya, peserta didik mampu untuk menuliskan apa yang sudah mereka pahami dan menorehkan hasil yang baik dari segi keterampilan menulis. Tema-tema atau judul yang sudah disiapkan oleh FR merupakan langkah awal untuk mempermudah peserta didik dalam menuliskan teks eksplanasi sesuai dengan yang dipahami. Teks eksplanasi yang dituliskan mengandung struktur yang lengkap berupa orientasi atau pernyataan umum, deretan penjelas atau sebab akibat, dan interpretasi atau penutup. Selain struktur yang lengkap, kaidah kebahasaanpun juga terdapat dalam tulisan yang dituliskan peserta didik.

Sependapat dengan teori yang dikemukakan Fathurrohman (2015:136) mencoba adalah kegiatan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Cara yang dilakukan dalam menerapkan kegiatan mencoba dilakukan dengan menulis teks eksplanasi. Pengaplikasian metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah dalam tujuan belajar yaitu ranah sikap, ranah keterampilan, dan ranah pengetahuan.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan mencoba atau eksperimen menurut Fathurrohman (2015:138) dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **5.1.3.1 Persiapan**

1. Menetapkan tujuan eksperimen atau mencoba.
2. Memepersiapkan alat atau bahan.
3. Mempersiapkan tempat eksperimen sesuai dengan jumlah peserta didik serta alat atau bahan. Pendidik perlu menimbang apakah peserta didik akan melakukan eksperimen atau mencoba secara serentak atau dibagi menjadi beberapa kelompok secara bergiliran.
4. Memepertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memeperkecil atau menghindari risiko yang mungkin timbul.
5. Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan peserta didik, termasuk beberapa hal-hal yang membahayakan serta dilarang.

#### **5.1.3.2 Pelaksanaan**

1. Selama proses mencoba atau eksperimen, pendidik ikut membimbing dan mengamati proses yang dilakukan peserta didik. Pendidik harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik agar kegiatan berhasil diselesaikan dengan baik.
2. Pendidik hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu, mengatasi, dan memecahkan masalah-masalah yang akan menghambat kegiatan pembelajaran.

### **5.1.3.3 Tindak lanjut**

1. Peserta didik mengumpulkan laporan hasil eksperimen kepada pendidik.
2. Pendidik memeriksa hasil eksperimen peserta didik.
3. Pendidik memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil eksperimen yang telah dilakukan.
4. Pendidik dan peserta didik mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen.
5. Pendidik dan peserta didik memeriksa dan menyimpan kembali segala alat dan bahan yang digunakan.

### **5.1.4 Penerapan Langkah Menalar dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi**

Aktivitas menalar merupakan aktivitas untuk berfikir logis dalam proses pembelajaran dikelas. Proses berpikir logis yang dilakukan peserta didik bisa diaplikasikan ketika peserta didik menganalisis struktur teks eksplanasi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang sesuai dalam kutipan teks yang dianalisis. Menalar merupakan tahap atau kegiatan setelah tahap mencoba selesai. Setelah peserta didik bisa menulis teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, peserta didik harus bisa membedakan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menggunakan teks yang sudah disediakan pendidik guna memperkuat daya pikir peserta didik.

Dalam hal ini peserta didik harus mampu untuk membedakan antara struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang seperti disampaikan pendidik. Peserta didik bisa mempertimbangkan materi apa yang sudah didapat dari pendidik dan dikaitkan dengan teks yang sudah ada untuk menganalisis dari

segi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Kegiatan yang dilakukan FR dalam mengaplikasikan kegiatan menalar adalah dengan menganalisis teks eksplanasi. FR menyiapkan teks eksplanasi dan kemudian peserta didik menganalisis dari segi struktur yang disertai dengan kutipan yang menunjukkan struktur yang dimaksud. Selain struktur, FR juga menyuruh peserta didik untuk mencari kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang disertai dengan kutipan yang ada dalam teks tersebut sesuai kaidah yang disebutkan.

Penalaran menurut Fathurrohman (2015:139) adalah proses berpikir sistematis dan logis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan. Penalaran yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Namun, setidaknya penalaran non ilmiah dalam proses pembelajaran diminimalisir seminimalisir mungkin.

Istilah menalar dalam konteks pembelajaran yang diterapkan K13 dengan pendekatan ilmiah merujuk kepada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam proses pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan dalam memori. Pengalaman yang masuk ke dalam otak peserta didik akan berelasi dan bereaksi dengan pengalaman yang sudah tersedia sebelumnya. Proses tersebut dinamakan asosiasi atau menalar dalam proses pembelajaran peserta didik. Dalam pandangan psikologi menurut Robert dan Wendy (Fathurrohman, 2015:140) asosiasi merujuk pada koneksi

antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.

Fathurrohman (2015:155-156) berpendapat bahwa penalaran dibagi menjadi dua macam, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Penalaran induktif juga bisa diartikan sebagai proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada kegiatan observasi inderawi atau pengalaman empirik. Sedangkan penalaran deduktif merupakan penalaran dengan cara menarik simpulan dan pernyataan-pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada suatu hal yang bersifat khusus. Cara kerja dalam penalaran deduktif adalah menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke bagian-bagian yang khusus.

#### **5.1.5 Penerapan Langkah Mengomunikasikan (*Communicating*) dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi**

Dalam kegiatan mengomunikasikan, peserta didik harus mampu untuk berkomunikasi dengan peserta didik yang lain. Pendidik memeberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan mengomunikasikan ini bisa berupa menuliskan, menceritakan apa yang dilakukan dalam pembelajaran, dan mempresentasikan apa yang telah dilakukan. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh pendidik sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Dalam hal ini FR menerapkan presentasi karya yang sudah dituliskan oleh peserta didik secara berkelompok. Dengan harapan menata mental dari peserta didik, selain itu kegiatan presentasi ini dimaksudkan untuk mengetahui bakat peserta didik dalam hal komunikasi dan dalam hal intelektual peserta didik.

Sebelum kegiatan mengomunikasikan dilakukan, peserta didik dibentuk menjadi 3 kelompok, 2 kelompok beranggotakan 6 peserta didik dan 1 kelompok beranggotakan 7 peserta didik. FR membentuk kelompok untuk memberikan tugas terlebih dahulu guna meminimalisir hasil yang berbeda dari setiap individu dari peserta didik. Selain itu, FR juga melatih kekompakan dalam kerjasama antar peserta didik. FR memberi gambar dan judul berupa bencana "*Gempa Bumi*" yang kemudian disusun menjadi teks eksplanasi bersama kelompok masing-masing dengan berdasar pada pembelajaran dari langkah-langkah pendekatan saintifik yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Setelah setiap kelompok sudah siap dengan karya tulisnya masing-masing berupa teks eksplanasi, kemudian setiap kelompok disuruh untuk mempersiapkan siapa yang akan menjadi moderator, pemateri, dan notulen dari perdiskusian dikelas. Selain mengembangkan keterampilan menulis, kegiatan presentasi merupakan kegiatan yang penting guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam berbicara.

Seperti yang dijelaskan oleh Fathurrohman (2015:161) komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing-lambang yang bermakna sama bagi kedua pihak yang berkomunikasi. Kegiatan ini diharapkan member kesempatan

kepada peserta didik supaya bisa mengomunikasikan atau membangun jejaring sesuai apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy (2011:10) kegiatan mengomunikasikan dalam pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, simpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

## **5.2 Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Teks Eksplanasi Melalui Pendekatan Saintifik di Kelas XI Matematika Ilmu Alam (MIA) Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi**

Sesuai data yang didapat oleh peneliti dilapangan, keadaan peserta didik disetiap individu memang berbeda. Dari kondisi yang berbeda tersebut, hasil tulisan dari setiap individupun juga berbeda. Dalam penilaian yang dilakukan FR terhadap hasil kerja peserta didik digolongkan menjadi tiga bagian yaitu yang cukup baik, baik, sangat baik. FR sendiri menggolongkan hal tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didik yang mempunyai kemampuan berbeda-beda. Menurut FR hal yang bisa memberikan spesifikasi cukup baik, baik, sangat baik itu ada didalam penilaian setelah pembelajaran selesai. Seperti menurut pendapat Fathurrohman (2015: 117) yang menjelaskan tentang salah satu tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang terdapat di poin lima adalah untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis. Sesuai pendapat yang dijelaskan tersebut, menulis merupakan salah satu cara dalam mengomunikasikan ide dari peserta didik meskipun hasilnya akan berbeda.

Dari hasil tulisan yang berbeda, FR mengombinasikan kemampuan yang berbeda tersebut menjadi kesatuan dalam kelompok. Dari berbagai perbedaan yang ada, akan menjadi keberagaman ide dalam menulis teks eksplanasi. Kategori yang ditekankan dalam hasil menulis akan dijadikan acuan dalam pemberian nilai. Seperti dijelaskan dalam tujuan pembelajaran poin enam adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik. Tujuan ke enam tersebut sesuai dengan hasil yang dituliskan peserta didik memang berbeda, akan tetapi ketika berkelompok akan menjadi satu kesatuan yang utuh dengan berbagai macam ide dan variasi dalam kemampuan menulis sesuai intelektual peserta didik.

Menulis menurut Dalman (2015:3) merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga bisa diartikan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain bisa untuk memahami informasi yang akan disampaikan. Menurut Suparno dan Yunus (2008:1-3) menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sementara menurut Tarigan (2005:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang lain sehingga orang lain bisa memahami atau dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Sejalan dengan pendapat Tarigan, Marwoto (Dalman, 2015:4) menjelaskan menulis merupakan pengungkapan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Effendi (2008:327) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas komunikasi bahasa

yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dengan demikian menulis merupakan proses menyampaikan pikiran, ide, angan-angan, atau perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna dan dapat dipahami orang lain.

Ada lima tujuan menulis yang diterangkan oleh Dalman pada bukunya yang berjudul "*Keterampilan Menulis*", yaitu tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, dan tujuan kreatif. Dalam pembelajaran yang dilakukan FR di kelas XI Matematika Ilmu Alam (MIA) ini mengandung tujuan penugasan. Tujuan penugasan dalam pembelajaran yang dilakukan FR merupakan keterampilan menulis dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan sesuai KD yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan penugasan menurut Dalman (2015:13), para peserta didik pada umumnya menulis sebuah karangan hanya untuk memenuhi tugas yang diberikan pendidik atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan atau karangannya bisanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas. Selain itu bisaanya berupa karangan fiksi seperti puisi, cerpen, dan drama. Karya tersebut merupakan tugas yang diberikan pendidik terhadap peserta didik sebagai tugas.